

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, dan Upah Terhadap  
Kemiskinan di Sumatera Selatan**



Skripsi Oleh:

Dwi Indriani

01021381320045

Jurusan Ekonomi Pembangunan

*Diajukan Sebagai Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2018/2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN, PENDIDIKAN, DAN  
UPAH TERHADAP KEMISKINAN DI SUMATERA SELATAN**

Nama : Dwi Indriani  
NIM : 01021381320045  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian : Ekonomi Regional

Telah di uji dalam ujian Komprehensif pada tanggal 28 Juni 2019 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Palembang,

Ketua *aa*

Anggota :

Anggota



Drs. H. Bambang Bemby S, M.A., Ph D

Dr. Mukhlis, M.Si

Dra. Hj. Eka Rostartina, M. Si

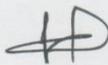
NIP: 195306161980111004

NIP:195804171988101002

NIP: 195401031983032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, M. Si

NIP: 195804171988101002

## ABSTRAK

### Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, dan Upah Terhadap Kemiskinan di Sumatera Selatan

Oleh:

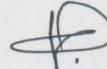
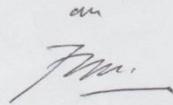
Dwi Indriani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, pendidikan, dan upah terhadap kemiskinan yang ada di Sumatera Selatan. Di Sumatera Selatan dengan menggunakan data panel 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan dari tahun 2013-2017. Metode analisis yang di gunakan adalah analisis deskriptif dan analisis linier berganda data panel dengan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan (1) pertumbuhan ekonomi dan upah berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan; (2) secara keseluruhan semua variable berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan dan mampu menjelaskan 93,9 persen variasi kemiskinan.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, pengangguran, pendidikan, upah, dan kemiskinan

Ketua

Anggota



Drs. H. Bambang Bemby S, M.A., Ph D

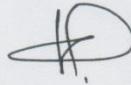
Dr. Mukhlis, M.Si

NIP: 195306161980111004

NIP: 195804171988101002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, M. Si

NIP: 195804171988101002

## ABSTRACT

The Effect of Economic Growth, Unemployment, Education, and Wages  
on Poverty in South Sumatra

By:

Dwi Indriani

This study aims to find out how much influence economic growth, unemployment, education, and wages have on poverty in South Sumatra using panel data of 17 districts / cities in South Sumatra from 2013 to 2017. Panel data were analyzed using descriptive and multiple linear analyses with the fixed effect model (FEM). The results showed that (1) economic growth and wages had a negative and significant effect on poverty, and (2) overall, all variables simultaneously affected poverty and were able to explain 93.9 percent of poverty variations.

Keywords : Economic Growth, Unemployment, Education, Wages, Poverty

Chairman,

Member,

Drs. H. Bambang Bemby S, M.A., Ph.D.  
NIP. 195306161980111004

Dr. Mukhlis, M.Si.  
NIP. 195804171988101002

Approved by,  
Head of Development Economics Program

UPT BAHASA

Dr. Mukhlis, M.Si.  
NIP. 195804171988101002



This is a true and correct translation of the copied document,  
Head of Technical Implementation Unit for Language  
Sriwijaya University

*Bambang A. Loeneto*  
Bambang A. Loeneto, M.A., Ph.D.  
NIP.19550413 198403 1 001

## DAFTAR ISI

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II STUDI KEPUSTAKAAN**

2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1. Pengangguran.....	10
2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi .....	12
2.1.3. Pendidikan .....	15
2.1.4. Upah .....	16
2.1.5. Kemiskinan .....	17
2.2 Penelitian Terdahulu .....	18
2.3 Kerangka Penelitian .....	23
2.4 Hipotesis .....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	25
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.3 Definisi Operasional Variabel .....	26
3.4 Teknik Analisis .....	28
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	32

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum.....	34
4.1.1 Tingkat Kemiskinan Antar Kabupaten di Sumatera Selatan .....	34
4.1.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten di Sumatera Selatan .....	37

4.1.3 Perkembangan Pengangguran Antar Kabupaten	
di Sumatera Selatan .....	40
4.1.4 Perkembangan Pendidikan Antar Kabupaten	
di Sumatera Selatan .....	43
4.1.5 Perkembangan Upah Antar Kabupaten	
di Sumatera Selatan .....	45
4.2 Hasil Estimasi	
4.2.1 Pemilihan Regresi Data Panel.....	46
4.2.2 Pemilihan Model Akhir .....	49
4.2.3 Uji Statistik .....	51
4.3 Pembahasan	
4.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan	
Antar Kabupaten di Sumatera Selatan 2012-2016 .....	53
4.3.2 Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Antar Kabupaten di	
Sumatera Selatan 2012-2016 .....	54
4.3.3 Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Antar	
Kabupaten di Sumatera Selatan 2012-2016 .....	55
4.3.4 Pengaruh Upah Terhadap Tingkat Kemiskinan Antar	
Kabupaten di Sumatera Selatan 2012-2016 .....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1. Jumlah Penduduk yang Pengangguran Menurut Tahun di Provinsi Sumatera Selatan , 2012-2016.....2
- Tabel 1.2. Jumlah Murid yang Tamat SD, SLTP, SMU, dan SMK di Provinsi

Sumatera Selatan tahun 2011/2012-2015/2016.....	5
Tabel 1.3. Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012-2016 .....	7
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan .....	36
Tabel 4.2. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan .....	39
Tabel 4.3. Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan .....	43
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan SMA/SMK yang Ditamatkan Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan.....	44
Tabel 4.5. Upah Minimum Sektor Pertanian Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan .....	46
Tabel 4.6. Hasil Estimasi Uji Chow.....	47
Tabel 4.7. Hasil Estimasi Uji Hausman.....	48
Tabel 4.8. Hasil Estimasi Uji LM.....	49
Tabel 4.9. Hasil Estimasi Dengan <i>Fixed Effect</i> .....	50

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada awalnya upaya pembangunan Negara Sedang Berkembang (NSB) diidentikkan dengan upaya meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita diharapkan masalah-masalah seperti pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan distribusi pendapatan yang dihadapi NSB dapat terpecahkan. Namun kenyataannya tidak demikian. Hal ini terjadi karena angka-angka yang ditunjukkan oleh pendapatan domestik dan nasional bruto kurang peka dalam mengungkapkan masalah- masalah kemiskinan dan pengangguran. Apalagi ditambah kenyataan bahwa jurang perbedaan antara kelompok kaya dan miskin yang semakin melebar seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi tersebut (Arsyad, 2010).

**Pengangguran** atau *tuna karya* adalah istilah yang diberikan untuk orang yang sama sekali tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari 2 hari dalam seminggu atau orang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Penyebab umum pengangguran yaitu karena jumlah angkatan kerja atau orang yang sedang mencari pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada. Pengangguran dapat mengakibatkan masalah dalam perekonomian, karena dengan adanya pengangguran maka produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga timbul masalah kemiskinan dan masalah sosial yang lainnya.

Upaya menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan adalah sama pentingnya. Secara teori jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi, maka tidak akan miskin.

Sehingga dikatakan dengan tingkat pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi) maka tingkat kemiskinan juga rendah.

Jumlah Penduduk yang Pengangguran Menurut Tahun di Provinsi Sumatra Selatan, 2007-2016

Tahun	Pengangguran
2007	314814
2008	280657
2009	263471
2010	243851
2011	217569
2012	213441
2013	182376
2014	192868
2015	238921
2016	180157

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) 2007-2017

Pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan suatu kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. pertumbuhan ekonomi mempunyai tiga komponen. pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; yang kedua, teknologi maju adalah faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; yang ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya suatu penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia bisa dimanfaatkan secara tepat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun

sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Amri Amir, 2007).

Pembangunan ekonomi adalah sebuah proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional, seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan mutlak (Todaro, 2006). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun (Tambunan, 2009). Selain dari sisi permintaan (konsumsi), dari sisi penawaran, pertumbuhan penduduk juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja (sumber pendapatan). Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan (Tambunan, 2009).

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses

pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Di Indonesia, pendidikan masih belum mendapatkan tempat yang utama sebagai prioritas program pembangunan nasional. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah anggaran pendidikan yang masih jauh dari amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Padahal dalam UU tersebut, telah mengamanatkan tentang besarnya anggaran pendidikan di berbagai level pemerintahan minimal 20%.

Tabel 1.2 Jumlah Murid yang Tamat SD, SLTP, SMU, dan SMK di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2006/2007-2015/2016

Tahun	Pendidikan			
	SD	SLTP	SMU	SMK
2007	124742	99624	50270	14650
2008	124201	99553	51718	15510
2009	140197	73641	60833	14459
2010	128792	83742	47874	13649
2011	156781	94367	57507	17909
2012	136462	20351	21023	15596
2013	125054	26401	23926	18548
2014	138525	20889	21360	20916
2015	137411	18644	20207	70256
2016	139989	19563	19758	23023

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) 2007-2016

Upah adalah hak pekerjaan atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesempatan atau peraturan perundangan-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh. Faktor yang mempengaruhi upah ialah, 1. Tingkat Persaingan; 2. Biaya Keperluan Hidup; 3. Peraturan UU tentang UMR; 4. Perbedaan jenis pekerjaan; 5. Produktifitas marginal. Upah minimum sektoral dapat terdiri atas upah minimum sektoral propinsi (UMSP) dan upah minimum sektoral kabupaten/kota (UMSK). Upah minimum sektoral propinsi adalah upah minimum yang berlaku secara sektoral di seluruh kabupaten/kota di satu propinsi, sedang Upah minimum sektoral Kabupaten/Kota (UMSK)

adalah Upah Minimum yang berlaku secara Sektoral di Daerah Kabupaten/Kota. Upah minimum sektoral merupakan hasil perundingan dan kesepakatan antara asosiasi perusahaan dan serikat pekerja/serikat buruh. Usulan upah minimum sektoral (hasil kesepakatan) tersebut disampaikan kepada gubernur melalui Kepala Kantor wilayah Kementerian tenaga kerja untuk ditetapkan sebagai upah minimum sektoral propinsi dan atau upah minimum sektoral kabupaten. Besaran upah dapat memiliki hubungan positif dengan tingkat pengangguran. Hal ini terjadi karena upah minimum yang diterima adalah upah terendah yang akan diterima oleh pencari kerja. Jika tenaga kerja menetapkan upah tertentu sebagai upah minimum yang diterima dan seluruh upah yang ditawarkan besarnya dibawah besaran upah tersebut maka seorang akan menolak mendapatkan upah tersebut. Pada pihak pengusaha, penetapan upah minimum yang tinggi akan menyebabkan tingkat pengangguran yang bertambah. Hal ini dikarenakan perusahaan mengambil kebijakan efisiensi biaya produksi dengan mengurangi tenaga kerja. Besaran yang digunakan untuk mengukur tingkat pengangguran yang dilakukan adalah dengan upah besaran rata-rata per propinsi dalam satu tahun (Ronny dan Bannatul, 2012).

Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan (BPS, 2016).

Pada tahun 2009 dengan tingkat kemiskinan sebesar 14,15 persen, jumlah orang yang berada di bawah garis kemiskinan adalah sebesar 32,53 juta individu. Angka ini cukup besar khususnya jika dibandingkan dengan jumlah orang miskin di negara-negara tetangga. Selain perlambatan penurunan tingkat kemiskinan dan jumlah orang miskin, kerentanan kemiskinan juga merupakan masalah tersendiri.

Dilihat menurut kabupaten/kota, masih terdapat ketimpangan yang cukup besar antar kabupaten/kota di Sumatera Selatan di mana pada tahun 2010 persentase penduduk miskin tertinggi sebesar 20,06 persen sedangkan terendah sebesar 9,81 persen. Persentase penduduk miskin yang tinggi terdapat di Kabupaten Musi Banyuasin (20,06 persen), Musi Rawas (19,38 persen) dan Lahat (19,03 persen). Sedangkan yang terendah dijumpai di Kota Pagaralam (9,81 persen) dan Kabupaten OKU Timur (9,81 persen). Kota Palembang sebagai ibukota provinsi masih memiliki persentase penduduk miskin yang tinggi (15,00) bahkan melebihi angka provinsi.

Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Selatan, 2007-2016

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin
2007	1.331,80
2008	1.249,61
2009	1.167,87
2010	1.125,73
2011	1.077,67
2012	1.059,13
2013	1.110,53
2014	1.110,83
2015	1.112,53
2016	1.096,50

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) 2007-2016

Pemerintah Sumatera Selatan sangat serius menangani menangani kemiskinan. Tercatat bahwa Sumatera Selatan termasuk kedalam 5 provinsi terkaya Indonesia namun tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan Sendiri masih tinggi, yang seharusnya, jika Provinsi

Sumatera Selatan termasuk dalam 5 provinsi terkaya maka seharusnya tingkat kemiskinan seharusnya bisa rendah. tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan masih yang paling tinggi di bandingkan provinsi lain di pulau Sumatera. Untuk itu perlunya penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemiskinan. Hal ini terlihat bahwa Sumatera Selatan berada dibawah garis kemiskinan, dan hal ini cukup memprihatinkan dan terus ada disaat berjalannya pembangunan seolah kemiskinan itu bagian dari pembangunan tersebut. Padahal pembangunan adalah untuk memberantas kemiskinan itu sendiri. Angka kemiskinan dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, pengangguran, upah, pendidikan, dan migrasi masuk.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam analisis permasalahan, adalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, pendidikan, dan upah terhadap kemiskinan yang ada di Sumatera Selatan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, pendidikan, dan upah terhadap kemiskinan yang ada di Sumatera Selatan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara akademis/teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan masukan pembenahan dalam pelaksanaan pertumbuhan ekonomi.
2. Memberikan rekomendasi dalam rangka pelaksanaan pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran, pendidikan, dan upah tanpa adanya kenaikan jumlah penduduk miskin.

3. Secara praktis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan solusi terhadap tingkat keberhasilan pencapaian sasaran program pertumbuhan ekonomi lebih dapat ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alghofari F., 2007. *Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007*.  
Semarang: Universitas Diponegoro
- Badan Pusat Statistik, 2010. *Sumatera Selatan dalam angka 2010*, Sumsel : BPS Sumsel
- Badan Pusat Statistik, 2015. *Sumatera Selatan dalam angka 2015*, Sumsel: BPS Sumsel
- Cholili Fatkhul M., 2014. *Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indek Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Study Kasus 33 Provinsi di Indonesia)*., Malang: Universitas Brawijaya
- Darman., 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Hukum Okun*. Vol. 14 No. 1, Maret 2013: 1-12
- Ginting., Dewi., 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Sektor Keuangan Terhadap Pengurangan Kemiskinan di Indonesia*. Vol. 4 No. 2., Desember 2013
- Idham., Dewi., 2012. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan*. Vol. I Nomor 1/2012
- Kuncoro Sri., 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Penangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2011*.  
Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mentari., Yasa., 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomidan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Melalui Jumlah Investasi di Provinsi Bali*. Vol. 5., 6 Juni 2016
- Pangkiro., Rotinsulu., Wauran., 2016. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Ketimpangan di Provinsi Sulawesi Utara*. Vol. 16 No. 1 Tahun 2016

Saputra., Mudakir., 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*, Semarang: Univeritas Diponegoro.

Todaro, M. 2006. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga 2006. Ciracas, Jakarta 13740

Yacoub Yarlina., 2012. *Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat*. Vol 8 Nomor 3, Oktober 2012.

Tambunan, Tulus T.H. 2009. *Perekonomian Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Amir, Amri, 2007. *Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia*. Jurnal inflasi dan Pengangguran Vol. 1 no. 1, 2007, Jambi

Arsyad, Lincolin, 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Kelima, Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Kuncoro, Mudrajad, 2010. *Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Nanga, Muana. 2001. *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*, Edisi Perdana. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Dumairy, 2004. *Perekonomian Indonesia*, Cetakan kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Handoko, T. Hani 2011, *Manajemen Personalia Sumberdaya Manusia*, BPFE, Yogyakarta

Gitosudarmo, Indriyo. 2014. *Manajemen pemasaran*. Cetakan Ketiga, Edisi Kedua.  
Yogyakarta: BPFE.

Suhartono, Suparlan. 2008. *Wawasan pendidikan: Sebuah pengantar pendidikan*.  
Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia

Ritonga, Muhammad Yudin, 2014. “*Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Produksi Makanan Menggunakan Logika Fuzzy Dengan Metode Tsukamoto*”. Volume : III,  
Nomor : 1, Mei 2014.

Hasibuan, Malayu. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.